

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era milenial sekarang, kita ketahui perkembangan pendidikan menunjukkan kemajuan yang begitu pesat. Adanya hal tersebut persaingan pada dunia pendidikan menjadi semakin ketat. Sekarang banyak bermunculan sekolah-sekolah dengan berbagai macam inovasi. Situasi ini dijadikan oleh orang tua dan peserta didik untuk memilih sekolah yang bermutu dan berkualitas. Selain daripada sekolah negeri, baru-baru ini sekolah swasta berbasis Islam sudah mulai berkembang dan berinovasi. Daya tarik masyarakat terhadap sekolah Islam swasta mengalami peningkatan yang signifikan. Sudah menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan agar dapat mengelola sistem daya saing sekolah dengan baik, agar sekolah tetap dapat bertahan hidup.

Peningkatan daya saing khususnya di sekolah Islam swasta perlu diperhatikan. Sekolah Islam swasta harus membuktikan mutu dan kualitas yang baik, guna menarik minat masyarakat. Salah satu ciri khusus sekolah Islam swasta ialah terletak pada pembelajaran agama Islam. Pelajaran agama di sekolah Islam dibagi kedalam banyak mata pelajaran seperti hadist, al-qur'an, fikih, aqidah, bahasa arab serta masih banyak lagi. Program unggulan daripada sekolah Islam swasta juga terletak pada pengajaran tahfidz. Mulai banyak sekolah Islam swasta yang menjadikan tahfidz sebagai suatu keunggulan dalam meningkatkan daya saing guna menarik simpati masyarakat.¹

¹ Imam Tholkhah."Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah :Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun,(Jakarta:Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan14 no.2, 2016), hlm.242.

Peserta didik bukan sekedar memperoleh ilmu pengetahuan umum saja, namun pelajaran agama pendidikan Islam, sehingga pembentukan karakter nilai-nilai keislaman dapat meningkatkan ibadah serta keimanan peserta didik. Tujuan tersebut memotivasi peserta didik untuk semangat menuntut ilmu guna menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kesempatan ini dapat dijadikan sebagai tantangan lembaga pendidikan sekolah untuk berlomba-lomba meningkatkan daya saing.² Tugas dan tanggungjawab lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saing dapat dilakukan oleh beberapa pihak yakni kepala sekolah, guru, staff, dan *stakeholder* pendidikan diantaranya: masyarakat, tokoh dewan pendidikan, dan komite.³

Pada realitanya pendidikan yang dijelaskan diatas, permasalahan yang sedang dihadapi sekarang khususnya oleh lembaga pendidikan sekolah Islam swasta ialah meningkatkan daya saing sekolah Islam swasta dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak guna mewujudkan sekolah yang bermutu. Hal tersebut tentunya tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah saja untuk dapat berperan aktif dalam memajukan lembaga sekolah, khususnya dalam hal meningkatkan daya saing.

Pihak yang ikut andil membantu kepala sekolah untuk meningkatkan daya saing sekolah yakni sekelompok masyarakat yang dalam hal ini diwakilkan oleh komite sekolah. Sehingga penting bagi lembaga pendidikan agar membentuk komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah. Adanya pembentukan komite sekolah terdapat di surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan

² Siti Umayah, "Upaya Guru Dan Kepala Sekolah Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah". *Mudarrisa: Journal of Islamic Education*, 2015. hlm. 259. <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.756>.

³ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 345-346.

dan Komite Sekolah. Kerjasama antara *stakeholder* pendidikan terwujud dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 56 ayat 1 “Masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah”.⁴

Berlandaskan peran daripada dibentuknya komite sekolah diharapkan bahwasanya kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah berpengaruh penting guna terciptanya lingkungan yang harmonis sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kerjasama suatu lembaga disebut baik ditunjukkan dengan adanya komunikasi timbal balik, saling mempercayai dan menciptakan pandangan yang positif.⁵ Dampak daripada hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan komite sekolah dilakukan agar sekolah dapat diterima dan mendapat simpati masyarakat. Semoga dengan adanya kerjasama kepala sekolah dengan komite tersebut tidak hanya berdasarkan teori yang bersikap wacana, namun dapat sepenuhnya dipraktekkan dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana peran daripada komite ialah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator untuk masyarakat pada lembaga pendidikan sekolah. Komite dalam tugas dan tanggung jawabnya menjadi salah satu hal yang penting guna memajukan serta mengembangkan lembaga pendidikan sekolah. Atas alasan itu menjalin kerjasama yang baik dan harmonis untuk saling percaya satu sama lain serta aktif dalam memberi saran dan ide pemikiran, serta pertimbangan.

Kerjasama antara kepala sekolah dengan komite sekolah yang baik menjadi salah satu faktor upaya agar sekolah dapat diterima secara baik ditengah lingkungan masyarakat, serta mendapat simpati masyarakat. Usaha menjalin kerjasama yang baik antara kepala

⁴ Mistarudin, “*Kerjasama Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Banda Aceh*”. Tadabbur:Journal Peradaban Islam Vol.3 No.1.2021.

⁵ Andin Nesia, *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.26.

sekolah dengan komite sekolah untuk kebaikan bersama khususnya demi mencapai program-program sekolah, sehingga lembaga pendidikan dapat bertahan hidup dan tetap eksis di masyarakat.

Berkaitan dengan kerjasama sekolah, dalam teori organisasi yang dikemukakan oleh Robbin ialah terbentuknya organisasi pada suatu lembaga, karena kebutuhan untuk mengkoordinasikan pola kerjasama para anggota baik individu atau kelompok dalam mewujudkan tujuan yang telah disepakati. Interaksi untuk mencapai tujuan melibatkan lebih dari satu orang, maka adanya pengertian mengenai kerjasama yakni jumlah individu yang ada dalam suatu interaksi yang bekerja dan berusaha bersama mencapai tujuan. Sebab tujuan ialah sasaran yang akan dicapai dan penting guna meningkatkan kualitas organisasi sekolah.⁶

Membangun kerjasama yang baik dengan komite sekolah bukanlah hal yang mudah, karena ada beberapa sekolah yang belum mampu melaksanakan kerjasama dengan baik. Kerjasama dengan komite masih dianggap remeh dan belum mendapat banyak perhatian oleh pihak sekolah. Terkait hal tersebut sudah ada beberapa penelitian yang menemukan bahwa tidak semua sekolah memiliki hubungan kerjasama yang tidak baik, namun ada banyak sekolah khususnya sekolah Islam swasta yang memiliki mutu serta kualitas yang baik dimata masyarakat dimana sekolah tersebut memberikan perhatian penting terhadap hubungan kerjasama dengan komite sekolah.

Hubungan dengan komite berpengaruh terhadap tata kelola opini publik untuk menunjukkan kemauan yang baik, partisipasi dalam menciptakan opini baik dalam membangun sekolah yang bermutu serta berdaya saing takkan terlepas dari hubungan

⁶ Isnaini, Annurahma, Masluyah Suib. *Kerjasama Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Btu Ampar*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2014. hlm. 6-7.

dengan komite. Kunci keberhasilan lembaga pendidikan dapat dilihat dari cara pandang masyarakat terhadap sekolah tersebut, karena tiap sekolah memiliki ciri khusus untuk dapat meningkatkan daya saing sekolah. Maka dari itu perlu untuk mengetahui bentuk pola kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan komite.

Ditemukan dalam beberapa penelitian, sekolah tidak mempunyai nama baik dimata masyarakat, maka sekolah tersebut akan mati, karena tidak mampu bekerjasama dengan baik antara semua komponen-komponen pendukungnya. Kontak hubungan dengan lingkungan dibutuhkan agar menjaga lembaga tidak punah dan terus hidup sebagai suatu organisasi. Lembaga yang tidak dapat melakukan interkasi dengan sekitarnya, maka akan mati. Sehingga penting bagi suatu lembaga sekolah mencitrakan dirinya sebagai organisasi yang baik agar mampu mendidik generasi muda berkualitas, dan masyarakat memiliki kepercayaan terhadap sekolah dalam mendidik anak-anaknya.

Realita di lapangan banyak sekolah swasta yang berdiri sejak lama menjadi pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya, karena mereka yakin terhadap kemampuan sekolah. Sebaliknya banyak sekolah negeri yang kesulitan mencari siswa dikarenakan tidak mampu meyakinkan masyarakat akan kemampuannya mendidik anak-anak berkualitas.⁷ Kekuatan untuk dapat mempertahankan daya saing sekolah lewat pandangan masyarakat melalui hubungan kerjasamanya memungkinkan sebagai modal awal menarik minat orang tua dalam menyekolahkan putra putrinya.

Setiap sekolah memiliki keistimewaan atau ciri khusus dimata masyarakat untuk dapat berdaya saing dengan sekolah lain. Membangun citra yang baik dimasyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai keunggulan seperti prestasi, guru yang professional, sarana

⁷ Ahmad Suriansyah, Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2015), hlm.43.

prasarana, dan masih banyak lagi. Maka dari itu pentingnya menciptakan kerjasama kepala sekolah dengan komite yang ditunjuk sebagai perwakilan daripada masyarakat dalam meningkatkan daya saing sekolah Islam swasta.

Kegiatan observasi pertama kali dilakukan peneliti di sekolah swasta yang ada di daerah Sukoharjo yakni SMP Islam Al-Hadi Mojolaban merupakan salah satu sekolah Islam yang akhir-akhir ini berkembang secara signifikan sehingga mampu menarik minat masyarakat. Sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di Sukoharjo, karena adanya peningkatan prestasi baik akademis atau non akademis. Hasil dari prestasi terbukti dengan banyaknya siswa yang mendapat juara dalam berbagai kompetisi tingkat kecamatan hingga ajang internasional, baik akademik maupun non akademik. Dilihat dari hasil observasi pertama, sarana dan prasarana di sekolah ini cukup memadai, program ekstrakurikuler juga terlaksana dengan baik. Peningkatan jumlah peserta didik sangat pesat peminatnya setiap tahun.

Adanya beberapa faktor tersebut menjadi salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan daya saing sehingga menarik minat masyarakat sekitar. Dari hasil pengamatan awal juga diketahui sekolah selalu mengundang komite sekolah dalam berbagai acara. Dibuktikan bahwasanya diadakan rapat rutin dengan komite jika ada permasalahan mengenai sekolah yang harus didiskusikan dalam rapat komite dan pihak sekolah. Bahkan jika terdapat hal penting yang memerlukan masukan dan saran dari wali murid. Adanya kerjasama dengan komite sekolah yang dilibatkan dalam setiap acara inilah menjadi langkah awal upaya yang dilakukan guna memajukan lembaga pendidikan sekolah. Berdasarkan kegiatan rapat yang dilakukan serta berjalan dengan rutin, maka akan tumbuh dibenak masyarakat rasa percaya bahwa mereka mempunyai minat untuk dapat

menyekolahkan anaknya di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban berdasarkan hubungan baik yang terjalin melalui rapat dengan komite. Mereka percaya dengan mutu yang dibuktikan dengan prestasi siswa yang meraih juara pada berbagai tingkat yang setiap tahunnya berkembang. Adanya kemampuan sekolah tersebut dalam mengembangkan daya saing sekolah, peneliti berkeinginan untuk mengetahui pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam mengembangkan daya saing, serta bagaimana dampak pola kerjasama tersebut terhadap mutu dan kualitas sekolah.

Selain daripada itu terdapat pula sekolah Islam yang baru beberapa tahun didirikan, yakni SMP Islam Nurussalam Al-Khoir. Sekolah Islam ini sama-sama terletak di daerah Sukoharjo. Baru beberapa tahun dibangun SMP ini telah mampu menarik minat masyarakat sekitar, walaupun berdirinya tidak selama SMP Islam Al-Hadi, fasilitas pada sekolah dirasa belum begitu lengkap, serta jumlah siswa belum sebanyak SMP Islam Al-Hadi.

Dalam upaya mengembangkan daya saing sekolah, kepala sekolah juga mengadakan kerjasama dengan komite sekolah. Pada sekolah ini komite juga diundang dalam rapat rutin yang membahas permasalahan sekolah. Sebagai sekolah yang baru beberapa tahun dibangun inilah SMP Nurussalam Al-Khoir juga telah mampu menarik minat masyarakat sekitar, dilihat dari bertambahnya jumlah murid pada setiap tahunnya. Atas hal tersebut, maka peneliti berkeinginan melakukan riset tentang bagaimana pola kerjasama yang dijalin kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo, serta bagaimana dampak pola kerjasama tersebut terhadap mutu dan kualitas sekolah.

Berlandaskan latar belakang pada kedua sekolah Islam swasta yang telah dikemukakan serta observasi yang telah dilakukan, maka peneliti berkeinginan mendalami penelitian tentang kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah Islam swasta dengan judul “Pola Kerjasama Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam Swasta (Studi Komparasi SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo) Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian tersebut terdapat masalah dalam penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah Islam swasta di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah Islam swasta berdampak terhadap mutu di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah Islam swasta di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023.

2. Mengidentifikasi dampak kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah Islam swasta terhadap mutu di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara akademik maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

- a. Sebagai pengembangan informasi serta pengetahuan dan hasil dari penelitian yang dapat dipergunakan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan, sehingga ditemukan cara inovasi baru tentang kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan sebagai arsip yang dibukukan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk bahan bacaan perpustakaan sebagai hasil dari penelitian ilmiah Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Bagi SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo dapat memberikan inovasi-inovasi dalam sistem kerjasama serta memberikan pengetahuan serta pengalaman mengenai kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing khususnya pada sekolah islam swasta. Kemudian dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi kedua pihak dalam mengembangkan daya saing sekolah.

D. Telaah Pustaka

Mengenai penelitian tentang kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo belum pernah dilakukan, namun penelitian-penelitian lain mengenai permasalahan tersebut pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya ialah:

1. Oleh Agung Widodo berjudul “Hubungan Kerja Komite Sekolah dengan Sekolah Studi Situs di SMPN 5 Klaten” ditemukan hasil penelitian yakni hubungan kerja komite sekolah di SMPN 5 Klaten dilakukan dengan komunikasi secara formal. Fungsi komite sebagai pemberi pertimbangan berjalan dengan baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi agar jadwal rutin pertemuan tetap dapat terlaksana. Hubungan kerjasama juga dilakukan secara efektif dalam menyelesaikan masalah perihal kebijakan sekolah. Komunikasi yang dilakukan secara formal atau nonformal terlaksana dengan baik oleh masing-masing pihak komite dan sekolah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam berkomunikasi.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Weny Firdausin Nuzula dengan judul “Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Multi Kasus di MTS Ma’arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung” Bhasan dalam tesis ini ialah: peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan diimplementasikan dengan cara memberikan pertimbangan berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam hal sarpras guna mendukung kegiatan

⁸ Agung Widodo(Pascasarjana UMS), *Hubungan Kerja Komite Sekolah dengan Sekolah Studi Situs di SMPN 5 Klaten*, 2012. Tesis.

akademik yakni mengusahakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar dan non akademik di kegiatan ekstrakurikuler. Peran komite sebagai badan pendukung diimplementasikan dengan memberikan dukungan finansial mencari sumber dana agar terselenggaranya pendidikan di sekolah serta memberikan dukungan dalam hal pengawasan terhadap guru yang berpotensi melalui program beasiswa. Peran komite sebagai badan pengontrol diimplementasikan pada manajemen berbasis sekolah meliputi: mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah, mengontrol proses pengambilan kebijakan kepala sekolah tanpa mengintimidasi keputusan sekolah, memantau kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan UN (Ujian Nasional). Peran komite sebagai badan penghubung dalam implementasi manajemen berbasis sekolah ialah menghubungkan sekolah dengan orang tua murid serta masyarakat dalam hubungan koordinasi atau pertemuan secara formal melalui rapat rutin. Sebagai penghubung aspirasi masyarakat dalam hal pengaduan, keluhan atau saran terhadap program sekolah, serta melakukan mediasi terhadap alumni atau pejabat pemerintah.⁹

3. Herisfina Fauziah dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 03 Cisauk”. Tesis ini membahas bahwa peran komite Sekolah cukup maksimal sebagai pemberi pertimbangan dan sebagai mediator. Sebagai badan pengontrol dan pendukung peran Komite Sekolah belum dilaksanakan secara optimal. Penerapan peran sebagai pemberi pertimbangan serta mediator berupa dukungan melalui program-program yang ada di sekolah baik akademik dan non akademik. Komite Sekolah juga memberikan saran, ide serta kritik perihal program sekolah dan mendanai program sekolah. Sebagai pengontrol, peran ini

⁹ Weny Firdausin, *Peran Komite Sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Multi Kasus di MTS Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung*, 2016. Tesis.

dirasa kurang optimal dikarenakan komite memiliki pekerjaan diluar tugas di sekolah. Peran pendukung belum terlaksana dengan baik sebab komite masih melakukan pungutan kepada wali murid guna membangun sarana prasarana. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan peran dan fungsi komite sekolah, subjek penelitian serta metode pengumpulan data yang dipergunakan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang spesifik antara mutu dan daya saing, perbedaan tempat dan waktu dilakukan penelitian.¹⁰

4. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Aini Safitri ini berjudul “Hubungan Kerjasama Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Kepala Sekolah SMP Se-Kabupaten Aceh Tamiang” bahwasanya terjadi hubungan positif serta kenaikan signifikan antara kerjasama kepala sekolah dan komite sekolah. SMP Se-Kabupaten Aceh memberikan hasil yang positif dengan presentase sebesar 8.5%. Semakin positif kepuasan kerja, maka positif pula motivasi kerja yang mana diperoleh dengan presentase 35,21%. Hubungan kerjasama antara kepala sekolah dan komite berjalan sangat baik.¹¹
5. Dalam tesis yang ditulis oleh Firdauza Ardy Nugraha dengan judul “Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan” diuraikan bahwasanya sesuai dengan peran komite sebagai pemberi pertimbangan di SMPN 1 Sukorejo mitra kerja Kepala Sekolah memberikan pertimbangan dalam setiap rencana yang disusun oleh sekolah meliputi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler guna mewadahi bakat dan minat siswa, memberikan masukan terhadap proses pembelajaran, dan masukan

¹⁰ Herisfina Fauziah, Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 03 Cisauk, 2018, Tesis.

¹¹ Aini Safitri, (Pascasarjana UIN Medan), *Hubungan Kerjasama Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Kepala Sekolah SMP Se-Kabupaten Aceh Tamiang*, 2018, Tesis.

terhadap pengelolaan pendidikan sekolah. Sebagai badan pendukung komite sekolah memberi dukungan finansial, tenaga dan pikiran. Contoh penerapannya membuat program penerapan disiplin guru, pemanfaatan sarpras untuk pembelajaran dan memaksimalkan anggaran operasional sekolah dengan baik. Sebagai mediator berfungsi sebagai penghubung sekolah dan masyarakat. Diimplementasikan dalam kegiatan melakukan koordinasi formal menunjang kegiatan lingkup atau luar sekolah berkaitan dengan kegiatan siswa. Peran sebagai pengontrol ialah komite melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar.¹²

6. Pada jurnal yang ditulis oleh Suwarno Widodo, Seno Warsito, dan Dias berjudul “Peran Komite SMP di Kota Semarang” ditemukan hasil bahwasanya peran seorang komite secara umum di SMP se Kota Semarang ialah memberikan pertimbangan terhadap program sekolah, mendukung program kerja sekolah, komite sebagai pengontrol terhadap semua program yang dijalankan oleh sekolah, serta sebagai mediator antara pihak masyarakat dan pihak sekolah.¹³
7. Dalam jurnal yang ditulis oleh Arlis berjudul “Kinerja Komite Sekolah dalam Penyelenggara Pendidikan Pada SMPN Kota Banda Aceh” ditemukan hasil kelebihan seorang komite dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN Kota Aceh pada aspek perencanaan sekolah dengan identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberi masukan Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS) , menyelenggarakan rapat RAPBS, serta ikut mengesahkan dengan kepala sekolah. Motivasi komite sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan difokuskan pada aspek

¹² Firdauza Ardy Nugraha (IAIN Ponorogo), *Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan*, 2019. Tesis.

¹³ Suwarno Widodo dkk, “*Peran Komite Sekolah SMP di Kota Semarang*”. Jurnal Media Penelitian Pendidikan, Volume 2 Nomor 2 Edisi Desember 2008, hlm.201-213.

pengelolaan sumber daya pendidikan, pemantauan serta perbaikan terhadap penggunaan anggaran sekolah. Tanggung jawab komite dilakukan dengan mengontrol perencanaan program sekolah, *output* sekolah, yang dijadikan penghubung guna melaksanakan program sekolah serta mengidentifikasi sumber daya sekolah.¹⁴

8. Siti Umayah dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah” diperoleh hasil yakni terdapat tujuh strategi yang dipakai kepala sekolah islam guna meningkatkan daya saing sekolah. Tujuh strategi tersebut meliputi: efektifitas peran komite sekolah, pengembangan kurikulum pendidikan, meningkatkan profesi, sarana dan prasarana guru, terlaksananya program pembelajaran, serta memberi jam tambahan les mata pelajaran. Disimpulkan bahwasanya ada enam sumber yang memiliki daya dukung tinggi dengan bukti: upaya meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, meningkatkan manajemen dan administrasi sekolah dengan kerja tim, kepemimpinan yang kuat, adanya sumber belajar, memperbaiki pelaksanaan kurikulum, serta terdapat infrastruktur pemeliharaan sekolah.¹⁵
9. Jurnal ditulis oleh Nili Hayani berjudul “Peran Komite Sekolah Dalam Pembiayaan Pendidikan”. Dalam penelitiannya, membahas serta mendiskripsikan tentang peran komite secara umum yakni sebagai pendukung, pengontrol, pemberi pertimbangan, serta penghubung antara pihak sekolah dan masyarakat. Khususnya dalam hal pembiayaan di sekolah dengan melakukan upaya dalam pencarian dana untuk kegiatan sekolah itu sendiri. Adapun dana yang diusahakan didapatkan dengan berbagai cara

¹⁴ Arlis, Kinerja Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan pada SMPN 8 Kota Banda Aceh, 2013. Jurnal Serambi Ilmu Edisi Maret Vol.16 No.1.

¹⁵ Siti Umayah, *Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah*, 2015. Jurnal Kajian Pendidikan Islam Mudarrisa Vol.7 No.2.

diantaranya: dana operasional sekolah, mengusahakan dalam membuka donator bagi siapapun yang ingin serta berminat dalam memberikan dana. Adapun dana tersebut dialokasikan untuk kegiatan serta program yang akan dijalankan sekolah.¹⁶

10. Jurnal yang berjudul “Integrasi Pola Kerjasama Komite Madrasah dan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Islam” yang ditulis oleh Asnawan dapat diambil kesimpulan pola kerjasama komite madrasah dan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pendidik yakni saling menguntungkan antara kedua pihak. Kegiatan yang rutin dilakukan dengan adanya rapat bulanan. Pembahasan rapat terkait masalah-masalah yang dihadapi sekolah serta laporan keuangan. Kerjasama antara individu berjalan cukup baik dengan konsep saling menghargai dan menghormati. Keputusan dalam rapat diambil secara mufakat. Hubungan koordinasi dilaksanakan dengan saling berbagi informasi perihal perencanaan sekolah serta menyelesaikan problema yang timbul diantara orang-orang sekitar agar ditemukan pemahaman yang sama. Kompetensi guru dilakukan dengan mengadakan pelatihan. Adapun pelatihan yang dilaksanakan mengenai perihal keterampilan dalam mengajar, agar menjadi guru yang professional. Pelatihan diadakan dengan mendatangkan tutor dari luar sekolah.¹⁷

Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian- penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas. Akan tetapi penelitian ini merupakan pengembangan serta pendalaman dari penelitian terdahulu, serta terdapat perbedaan dimana peneliti fokus terhadap pola kerjasama yang dilakukan oleh kedua belah pihak

¹⁶ Nili Hayani, “Peran Komite Sekolah Dalam Pembiayaan Pendidikan”. Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9 Nomor 2 Edisi Maret , 2015. hlm.315-327.

¹⁷ Asnawan (IAIN Al-Falah As-Sunniyah Jember), *Integrasi Pola Kerjasama Komite Madrasah dan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Islam*, 2019. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Attaqwa Vol.15 No. 2.

dalam hal mengembangkan daya saing sekolah Islam swasta, tidak hanya membahas mengenai peran serta fungsi daripada kedua subjek tersebut. Dengan hal ini diharapkan dapat mengetahui pola kerjasama antara kepala sekolah dengan komite dalam hal meningkatkan daya saing sekolah di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan memiliki unsur kebaharuan.

E. Kerangka Teoritik

A. Teori Pola Kerjasama Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Definisi kepala sekolah terdiri dari dua kata “kepala” dan “sekolah”. Kepala memiliki arti ketua atau seorang pimpinan dalam organisasi di suatu lembaga. Kata sekolah berartikan sebuah lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Dapat digabungkan kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru atau pimpinan lembaga sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi guru yang memberikan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁸

Menurut Daryanto kepala sekolah ialah personal yang bertanggung jawab kepada seluruh aktivitas di sekolah. Dia memiliki tanggung jawab serta wewenang penuh guna menyelenggarakan seluruh aktivitas berhubungan dengan pendidikan di ruang lingkup lembaga sekolah yang dipimpin berasaskan Pancasila.¹⁹

¹⁸ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). hlm. 183.

¹⁹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). hlm. 20.

b. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai orang tertinggi yang memimpin suatu lembaga pendidikan di sekolah memiliki beberapa peran diantaranya sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator* atau dalam paradigma baru pendidikan sering diketahui dengan singkatan EMASLIM.²⁰

c. Tugas Kepala Sekolah

Menjadi Kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab yang berat dan tidak mudah, dimana memerlukan pengorbanan pemikiran serta tenaga. Sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan di sekolah, kepala sekolah mengemban banyak tugas diantaranya:²¹

1. Membuat program sekolah
2. Pengorganisasian sekolah
3. Mengkoordinasi Sekolah
4. Menjalin Komunikasi Sekolah
5. Menata struktur kepegawaian
6. Mengatur pembiayaan sekolah

2. Komite Sekolah

a. Pengertian Komite Sekolah

Komite Sekolah ialah badan mandiri sebagai orang yang mewakili peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan , perataan serta efisiensi pengelola pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah.²² Komite sekolah

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006) Cet. VIII.hlm 98.

²¹ Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Kepala Sekolah*,(Jakarta:Pustaka Dinamika,2013).hlm.17.

²² Depdiknas. *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*.(Jakarta,2004).

merupakan wadah guna menyalurkan aspirasi, ide, harapan, serta kebutuhan *stakeholder* sekolah.

Pengertian lain mengenai komite sekolah menurut Djam'an Satori bahwasanya komite sekolah ialah badan yang berperan dalam suatu forum resmi guna membahas dan mengakomodasikan sesuatu yang berhubungan atas kepentingan dari lembaga sekolah.²³ Komite sebagai wakil dalam menyalurkan segala aspirasi di suatu forum yang harus dilakukan secara professional.

b. Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Sebagai perwakilan yang dibentuk dari lembaga sekolah, komite sekolah merupakan orang yang dipilih guna membantu serta ikut andil dalam mengembangkan lembaga pendidikan sekolah. Peran daripada komite sekolah ialah sebagai berikut:

1. Memberi pertimbangan (*advisory agency*) guna memberdayakan masyarakat serta lingkungan sekolah, menentukan serta melaksanakan kebijakan dalam suatu pendidikan khususnya lembaga sekolah.
2. Mendukung (*supporting agency*) yakni melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dan masyarakat baik secara finansial, pemikiran, ide, maupun tenaga dalam penyelenggaraan suatu pendidikan.
3. Mengontrol (*controlling agency*) yaitu melakukan kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam rangka transparansi dan akuntabilitas sebagai penyelenggara dan *output* pendidikan.

²³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017). hlm.258.

4. Mediator antara sekolah, pemerintah sebagai eksekutif, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sebagai legislatif dengan masyarakat.²⁴

c. Tujuan Komite Sekolah

Komite Sekolah merupakan salah satu bagian organisasi masyarakat sekolah memiliki beberapa tujuan diantaranya²⁵:

1. Menyalurkan serta mewadahi segala bentuk aspirasi masyarakat dalam menghasilkan suatu kebijakan operasional program pendidikan di dalam lembaga pendidikan sekolah.
2. Meningkatkan peran masyarakat serta tanggung jawab dalam membantu menyelenggarakan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sekolah.
3. Menciptakan kondisi transparan dan akuntabel serta demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pada suatu lembaga pendidikan sekolah.

3. Pola Kerjasama

a. Pengertian Pola Kerjasama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola dapat diartikan bentuk, tipe atau model. Pola kerjasama diartikan bentuk, tipe atau model kerjasama.²⁶ Kerjasama secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “*cooperate*”, “*cooperation*”, atau “*cooperative*”. Dalam terjemahan bahasa Indonesia dalam artian kerjasama atau bekerjasama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerjasama ialah

²⁴ Hasbullah, *Otonomi Daerah (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implementasi Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 92-93.

²⁵ Hasmiyana Hasan, *Fungsi Komite Sekolah Dalam Perkembangan dan Implementasi Program Sekolah Kota Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar 2 No. 3, 2014, hlm. 3.

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 601.

kegiatan atau usaha yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih dalam suatu lembaga atau pemerintahan guna menggapai tujuan bersama.²⁷

b. Bentuk Pola Kerjasama

Istilah pola merupakan kata yang memiliki arti bentuk atau model. Organisasi yang maju dan sukses dalam suatu persaingan haruslah bersinergi. Dalam istilah kata bersinergi berasal dari bahasa Yunani *syn-ergo* artinya bekerjasama (Hampden-Turner). Menurut Walton definisi sederhana dari sinergi ialah upaya kerjasama atau *co-operative effort* sebab, proses untuk menghasilkan kualitas sinergi kerjasama. Konsep sinergi diambil dari teori sintalitas (*Group Syntality Theory*) kelompok yang dikemukakan oleh Cattell yang menjelaskan tentang adanya dinamika perilaku kelompok yang terbentuk dari interaksinya.

Kepribadian kelompok tercermin dari dinamika perpaduan dari perilaku anggota yang saling berinteraksi. Kualitas yang dihasilkan bernilai besar dari jumlah kualitas yang dihasilkan masing-masing anggota kelompok secara individual. Sinergi menjadi dasar bagi pewujudan kualitas produktif dalam membentuk pencapaian suatu tujuan bersama. Kualitas pencapaian suatu tujuan kelompok disebut dengan bentuk suatu pola *effective synergy* (sinergi efektif). Apabila suatu kelompok belum mencapai tujuan, maka belum dapat dikatakan dalam sinergi efektif.²⁸

A. Teori Daya Saing Sekolah Islam Swasta

1. Pengertian Daya Saing Sekolah Islam Swasta

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). hlm. 753.

²⁸ Siti Sulasmi, *Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi dan Rasa Saling Percaya Membentuk Sinergi*, 2006. Jurnal.

Daya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau tindakan. Adapun kata saing mempunyai arti berlomba atau mendahului.²⁹ Daya saing (*competitiveness*) dapat didefinisikan dengan kemampuan bersaing jangka pendek dan jangka panjang guna memberikan nilai dan hasil bagi pihak-pihak yang berkaitan secara berkesinambungan.³⁰ Daya saing pada suatu lembaga atau organisasi dapat diukur dengan menyeimbangkan kinerja yang telah diraih dengan kemampuan kerja di masa yang akan datang.

Sekolah Islam Swasta terdiri dari tiga kata yakni “sekolah”, “islam”, dan “swasta”. Arti daripada kata sekolah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah bangunan atau lembaga sebagai tempat belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan istilah islam bermakna agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab Al-Qur’an yang diturunkan Allah melalui malaikat Jibril. Arti swasta ialah satu bagian dalam kegiatan usaha yang sebagian besar modalnya dikelola sendiri dan beberapa gabungan orang dan tidak dikuasai oleh pemerintah. Dalam lembaga pendidikan biasanya sekolah swasta berdiri dibawah yayasan dalam pengelolaan administrasinya.³¹

2. Faktor – Faktor Sekolah yang Berdaya Saing

Secara umum terdapat lima faktor pokok agar dapat disebut sebagai sekolah bermutu yakni³²

²⁹ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa*. (Jakarta Departemen Pendidikan Nasional, 2008). hlm. 325.

³⁰ David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Cet. 1 hlm. 62.

³¹ Pusat Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Depdikbud: Balai Pustaka, 1989), hlm. 175.

³² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 56.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa
4. Kurikulum
5. Hubungan kerjasama

Pendapat lain menurut Imron Arifin ada beberapa faktor sekolah islam bermutu dan berkualitas yang berdaya saing, sehingga dapat menarik hati para pelanggan ada sembilan faktor yang meliputi:³³

1. Faktor sarana prasarana diantaranya: fasilitas sekolah, sumber belajar dan sarana penunjang belajar siswa.
2. Faktor guru meliputi: tenaga guru yang professional, kesejahteraan guru, motivasi semangat kerja.
3. Faktor murid sebagaimana motivasi semangat belajar yang tinggi, pemberdayaan pembelajaran yang disampaikan guru.
4. Faktor tatanan organisasi seperti mekanisme organisasi yang baik, program organisasi, dan sistem kerja yang terorganisir dengan baik.
5. Faktor kemitraan meliputi: kepercayaan dan harapan orang tua yang tinggi, serta dukungan bantuan pemerintah.
6. Faktor komitmen dan sistem nilai meliputi kerjasama *team* yang mendukung, nilai agama memicu dukungan positif.

³³ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm.76.

7. Faktor motivasi, iklim kerja, dan semangat kerja meliputi: motivasi prestasi pada semua komintas sekolah, suasana kerja yang nyaman, prestasi tinggi yang diraih.
8. Faktor keterlibatan kepala sekolah dan guru yang meliputi keterwakilan kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan dan penerapannya, keterwakilan kepala sekolah dan guru menyusun kurikulum dan program sekolah, serta keterlibatan kepala sekolah dengan beberapa komponen guru, *stekholder* sekolah, dan masyarakat untuk bekerjasama memperbaiki pendidikan.
9. Faktor kepemimpinan mampu membangkitkan motivasi serta semangat, menjadi teladan, serta mengelola administrasi dengan baik.

Sekolah dikategorikan juga sebagai sekolah yang bermutu apabila mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang terdapat pada Peraturan Pemerintah terbaru Nomor 4 Tahun 2022 bahwasanya cakupan SNP (Standar Nasional Pendidikan) meliputi³⁴: (1)standar kompetensi lulusan, (2)standar isi, (3)standar proses, (4)standar penilaian pendidikan, (5) standar tenaga kependidikan, (6)standar sarana prasarana, (7)standar pengelolaan,dan (8) standar pembiayaan.

B. Hubungan Pola Kerjasama Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Terhadap Mutu Sekolah

Kerjasama antara kepala sekolah dengan komite sekolah akan membentuk suatu pola yang dapat dilihat dari perilakunya. Pola kerjasama dikatakan efektif dengan adanya

³⁴Said Hamid dkk. *Standar Nasional Pendidikan Nasional Multilevel Masa Depan*. (Jakarta: BSNP). 2021. hlm.12

rasa saling mendukung dan percaya, adanya pemikiran yang inovatif, komunikasi yang intens, kemampuan anggota dalam menangani masalah serta adanya hubungan saling menguntungkan dalam menjalankan tugas. Kerjasama dengan pola efektif akan dikatakan berhasil jika terwujudnya visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan. Apabila tidak menunjukkan sikap dan perilaku seperti yang telah diuraikan serta tidak mencapai visi, misi, dan tujuan, maka akan disebut sebagai pola kerjasama tidak efektif.

Maka dari itu hubungan kepala sekolah dengan komite sekolah yang memiliki pola efektif menjadi faktor yang berdampak pada mutu dan kualitas sekolah, maka ditemukan hasil daripada hubungan kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah terhadap mutu sekolah. Berikut dilakukan penelitian pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah Islam swasta yang berhubungan dengan dampak sekolah dilihat dari faktor-faktor yang terdapat di sekolah dalam membentuk sekolah bermutu dan berkualitas sebagai paradigma hasil temuan daripada penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Pada suatu penelitian terdapat dua paradigma penelitian, diantaranya dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Proses analisis data penelitian juga dilakukan dengan berbagai metode, namun pada penelitian ini lebih menitikberatkan kepada metode analisis data yang bersifat induktif.

2. Jenis Penelitian

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penggunaan metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dengan terjun ke lapangan secara langsung. Penelitian di lapangan bertujuan untuk memperoleh data-data yang sebenarnya. Data yang dikumpulkan dapat berupa sample dan dokumentasi dalam segala bentuk. Penelitian lapangan ini pada hakikatnya dapat digunakan untuk menemukan masalah apa yang terjadi ditengah-tengah kehidupan kita. Sehingga dapat ditemukan pemecahan masalahnya.³⁵ Tempat penelitian dilakukan di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni dengan pendekatan fenomenologis. Mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa kejadian fakta) yang menyita perhatian masyarakat luas dengan keunikan dan kedahsyatan fakta yang dipengaruhi oleh masyarakat.³⁶ Fenomena ini dapat berupa tokoh, kejadian alam, peristiwa sosial, dan kebudayaan. Pendekatan ini juga diambil dari pengalaman hidup yang terjadi dalam kesehariannya secara langsung, dialami oleh individu atau kelompok.

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian yang terkait dengan kepustakaan diambil dan didapatkan dari beberapa buku referensi, jurnal, dan tesis. Sedangkan sumber data

³⁵ Tim Penyusun Prodi PAI, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Agama Islam*. 2018. Surakarta: Prodi PAI UMS. hlm.22.

³⁶ Tim Penyusun SPS UMS, *Pedoman Penulisan Tesis*.2021. Surakarta: SPS UMS. Cetakan VI. hlm.15.

lapangan didapatkan dari subjek penelitian yang terbagi menjadi dua yakni data primer dan sekunder.

5. Penentuan Subjek

Subjek penelitian dilakukan pada kepala sekolah serta komite di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yakni kepala sekolah SMP Islam Al-Hadi Mojolaban Bapak Ryan Wik Irawan,S.Pd, komite Bapak Joko Lumakso S.Sos, Waka Kurikulum Ibu Vera Damayanti,S.Pd, Waka Kesiswaan Bapak Imron Nur Yahman, S.Pd, Koordinator Keagamaan Bapak Feri Andrianto S.PdI, siswa Roikabilly Abyan, Achmad Rahma Al-Hakim, Muhammad Naufal Rahmat, dan Risha Oktia Kirana, orang tua siswa Bapak Wahyudi, beserta Ibu Sutini.

Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo Bapak Drs.Joko Supriyanto, komite sekolah SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo Bapak Rohman Supardi, guru Bapak Zainul Arifin,SS, Ibu Heni Aprilia,S.Pd, siswa Lisa Damayanti, Aji Syawalludin Wilartono, dan Rahmah Syafitri, orang tua siswa Bapak Prasetyo, Bapak Lin Wiyono, beserta Ibu Sulasmini Wahyu Ningsih. Berikut ialah nama-nama yang diwawancarai oleh peneliti terkait data yang dibutuhkan dalam pembahasan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk masuk kedalam lembaga dan menjadi bagian dari tim kerja. Dalam hal ini peneliti akan terlibat dalam keseharian orang yang diamati digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik pengumpulan dengan observasi berupa penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, serta gejala alam yang terjadi di sekitarnya.³⁷ Metode ini digunakan guna mendapatkan data secara langsung mengenai kerjasama antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam mengembangkan daya saing sekolah islam swasta serta kendala yang dihadapi di kedua sekolah.

b. Metode Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai pertemuan dua orang untuk berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik dan bahasan tertentu (Esterberg).³⁸ Wawancara dipakai sebagai tehnik pengumpulan data oleh peneliti guna menemukan permasalahan yang ada.

Dalam penelitian wawancara dilakukan dengan terstruktur yaitu pewawancara memiliki daftar pertanyaan atau angket yang telah direncanakan dan ditentukan sebelum ditanyakan kepada narasumber atau responden secara tatap muka.³⁹

Metode wawancara ini agar peneliti mendapatkan data tentang kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam mengembangkan daya saing

³⁷ Sugiyono, *Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet 2, hlm.196.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabeta,2007).hlm.72.

³⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: Rineka Cipta 2013,hlm.270.

sekolah islam swasta, serta mencari informasi tentang kendala yang dihadapi. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah serta komite yang dipilih dari kedua sekolah tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi atau bisa disebut dengan pengumpulan dokumen merupakan cara mengumpulkan data mengenai objek yang bersangkutan atau catatan, buku, surat, majalah, agenda dan lain sebagainya.⁴⁰ Pemakaian metode dokumentasi inilah yang dijadikan pelengkap daripada metode observasi dan wawancara khususnya pada penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai kerjasama yang terjadi antara kepala sekolah dengan komite sekolah dalam pengembangan daya saing sekolah islam swasta secara runtut dan terstruktur mengenai kegiatan yang dilaksanakan, profil sekolah, gambar atau foto, sarana prasarana serta lembaga dan data yang lainnya di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo.

7. Validitas Data

Penelitian kualitatif mempunyai standar validitas data (keabsahan data). Maksud dari data valid ialah data yang dilampirkan tidak berbeda antara yang dilaporkan peneliti dengan data asli di lapangan. Adapun pada penelitian kualitatif cara yang dilakukan peneliti guna menguji validitas data diantaranya mengacu pada:

⁴⁰ Ibid.hlm.274.

a. Kredibilitas

Derajat kepercayaan dibuktikan menggunakan teknik triangulasi data guna menjaga data hasil pengamatan yang sesuai dengan aslinya. Peneliti yang menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi dapat membandingkan hasilnya mencapai derajat kepercayaan. Data yang valid diperoleh dengan teknik pengecekan data melalui:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan karena data yang dikumpulkan belum lengkap. Jika dari awal data belum lengkap, maka peneliti akan merasa kesulitan untuk menarik kesimpulan. Peneliti harus kembali ke tempat penelitian hingga pada akhirnya ditemukan data lengkap yang valid. Perpanjangan keikutsertaan guna membangun rasa percaya diri peneliti.

2. Ketekunan pengamatan

Maksud dari ketekunan pengamatan yakni menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Hal ini mengharuskan peneliti melakukan pengamatan secara rinci dan menganalisis terus menerus faktor-faktor yang menonjol pada sebuah penelitian sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Guna meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan banyak membaca literatur untuk memperluas wawasan, sehingga bisa dibuktikan data tersebut benar atau tidak.

3. Triangulasi

Kegunaan teknik Triangulasi ini sebagai pengumpulan data bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang diperoleh. Teknik triangulasi data menyimpulkan data dari sumber berbeda guna mendapat data yang sama. Peneliti dapat melakukan wawancara secara mendalam dan dokumentasi secara bersamaan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama ke informan dengan teknik yang berbeda melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber tersebut ialah pihak yang terkait dengan fokus penelitian.

4. Diskusi teman sejawat

Cara yang dilakukan pada teknik ini yakni diperoleh dari hasil diskusi dengan teman atau rekan sejawat guna memperoleh hasil data sementara atau hasil akhir. Teknik mengandung beberapa maksud sebagai salah satu pemeriksaan keabsahan data. Pertama, guna membuat peneliti tetap mempertahankan kejujuran. Kedua, diskusi bersama teman sejawat adalah awal baik untuk menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

5. Menjaga otentisitas data

Uji keabsahan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka tahap akhirnya ialah menjaga keaslian data yang diperoleh di lapangan agar menganalisis data bisa dilakukan dengan teliti serta tidak bimbang.

b. Konfirmabilitas

Kriteria ini dilakukan guna memperoleh data yang diterima oleh peneliti dari subjek penelitian. Kepastian data dapat menggunakan alat bantu berupa rekam suara. Dapat disimpulkan bahwa uji *confirmability* menguji objektivitas dari penelitian. Penelitian dianggap objektif jika disetujui banyak orang. Dalam uji *confirmability* dilakukan peneliti guna mengkonfirmasi hasil penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan tujuan penelitian.

8. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai adalah kualitatif. Bahwa pendekatan kualitatif diartikan penelitian menggunakan latar belakang alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴¹ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono proses metode analisa data dalam penelitian kualitatif saling berkaitan satu sama lain dan berjalan terus menerus hingga tercapai titik jenuh untuk menemukan hasil.⁴² Penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati secara langsung.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari bab satu sampai bab lima yang meliputi:

Bab I mengulas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian yang digunakan,

⁴¹ Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta Cv 2013, hlm.23

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm.24

serta sistematika pembahasan penelitian ini. Telaah pustaka diambil dari hasil penelitian terdahulu, kemudian penelitian ini menggunakan teori yang berkaitan dengan pola kerjasama antara kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah Islam swasta.

Bab II pada penelitian ini membahas mengenai teori yang digunakan peneliti dalam menganalisis data. Teori yang digunakan didapatkan dari hasil penelitian, buku-buku referensi, artikel diberbagai sumber.

Bab III penelitian ini membahas mengenai deskripsi data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah. Pada bab ini ditemukan data sebagai hasil daripada penelitian yang meliputi gambaran umum suatu subjek, penyajian data yang dideskripsikan secara detail yang berhubungan dengan kegiatan kerjasama antara kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Bab IV pada penelitian ini berisikan analisis terhadap data penelitian. Analisis data pada bab IV ini ialah gabungan data asli yang ditemukan di lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Semua data tersebut disatukan secara rinci, dianalisis dengan berbagai pertimbangan antara teori dengan hasil temuan pada bab III, sehingga pada akhirnya ditemukan hasil daripada penelitian.

Bab V ialah penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan serta saran yang ditujukan kepada peneliti dan berbagai pihak untuk dijadikan masukan untuk menjadi lebih baik.